

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Teknologi informasi bukan lagi menjadi kebutuhan penunjang bagi seseorang, tetapi menjadi suatu hal yang wajib karena seakan terus berdampak dengan kehidupan. Dengan pemahaman akan teknologi informasi, maka seseorang dapat mengembangkan dirinya melalui kemampuannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut harus dikuasai dengan baik sebagai dasar untuk mencapai ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari - hari terutama dalam pembelajaran. Saat ini pembelajaran haruslah meringkas ilmu melalui metode berbasis iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi), karena pembelajaran saat ini sudah tidak relevan jika dilaksanakan dengan pembelajaran yang konvensional. Hujaemah *at al*, (2019 hlm.59 ) mengatakan pembelajaran yang umum dan terdahulu lebih banyak menimbulkan rasa bosan pada siswa, dan tentunya hal itu akan mempengaruhi motivasi dan perolehan kompetensi. Tentunya hal ini menjadi tantangan bagi setiap guru agar lebih siap dalam menghadapi era perkembangan jaman yang cepat berubah. Sejalan dengan pendapatnya, Aisyi (2020,hlm. 94) memberikan solusinya yaitu dengan cara guru harus menerapkan sistematika dan perencanaan yang membuat siswa menjadi semangat. Kemampuan siswa dalam menerima ilmu pengetahuan yang diajarkan terutama ketika guru mampu menggunakan metode yang menyenangkan, sebagai contoh telah menggunakan media berbasis teknologi yang sudah banyak digunakan oleh para tenaga pendidik di satuan pendidikan.

Hujair (2020, hlm. 77), mengatakan jika penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dalam ruangan kelas sudah menjadi suatu kebutuhan sekaligus tuntutan di era global ini. Betapa pentingnya guru dan siswa menjadi bagian yang sangat penting dari perkembangan teknologi di jaman serba digital pada saat ini. Guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, penggunaan berbagai

metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif tentu sangatlah diutamakan.. Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan, yang nantinya akan menghambat terjadinya transfer of knowledge (proses bertukar ilmu pengetahuan). Oleh karena itu peran media dalam proses pembelajaran menjadi penting karena akan menjadikan proses pembelajaran tersebut menjadi lebih menarik dan bervariasi. Selain karena tuntutan jaman, penggunaan metode belajar berbasis teknologi juga sangat diunggulkan. Selain karena jenis yang ditawarkan begitu beragam, siswa menjadi lebih bervariasi dalam memilih metode belajar yang hendak digunakan. Dengan begitu, guru sangatlah terbantu dengan kemudahan memberikan ilmu dalam pembelajaran. Berbagai metode itu dapat menjadi pedoman atau bahan acuan bagi guru, terutama jika metode tersebut dapat diakses oleh guru melalui internet oleh guru baik secara *online* maupun *offline*.

Hal ini cukup didukung oleh pernyataan dari Hasrah (2019, hlm. 216) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran mempunyai beberapa keunggulan yakni diantaranya : 1) meningkatkan kualitas taraf pengkajian suatu ilmu pengetahuan; (2) mengembangkan akses pada kegiatan pembelajaran dan pendidikan dalam lingkup sempit maupun luas ; (3) menumbuhkan ide maupun gagasan yang sebelumnya bersifat abstrak; (4) memudahkan pemahaman ilmu dan pengetahuan baru maupun yang sedang dikaji; (5) memanifestasikan ilmu pengetahuan agar terlihat lebih memukau dan menarik ; dan (6) menjadi narahubung antara materi dengan pembelajaran. Hal ini tentunya sudah menjadi hal utama yang harus guru kaji terkait kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas agar menciptakan iklim kelas yang handal guna menciptakan SDM yang unggul dan terbarukan dengan menghadapi teknologi yang tidak bisa terbatas seperti saat ini.

Rangkaian informasi dan teknologi yang berkembang pesat saat ini, menjadikan tenaga pendidik bukan lagi penitik berat dalam kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut, hal itu sejalan dengan pendapat Zainuddin, (2020,hlm. 239) yang mengatakan jika setiap institusi lembaga pendidikan harus mampu menyiapkan inovasi terbarukan dalam metode

pengajaran yang relevan dengan abad 21 ini. Sebab penggunaan instrumen pembelajaran tetap menjadi hal pokok yang harus dipersiapkan oleh seluruh lembaga terkait termasuk guru, karena berkaitan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam era global saat ini, setiap generasi dan kalangan, minoritas dan mayoritas, pasti melalui era perkembangan teknologi. Perkembangan internet dan *website* sangat mudah untuk setiap orang akses, terutama anak – anak yang sudah terbiasa menggunakan *gadget* dalam kehidupan sehari – hari. Wicaksono, dkk. (2019, hlm. 220) berpendapat jika melihat keadaan seperti itu, kita sebagai guru ataupun orang tua harus menjadi pendamping bagi anak dalam kemudahan untuk mengakses informasi yang siswa perlukan. Berkaitan dengan pendapat tersebut, siswa sangat diberi kemudahan untuk memberikan asumsinya dari apa yang ia lihat melalui media internet. Melalui jejaring internet, siswa dapat mengakses berbagai sarana kebutuhan dasar untuk pembelajaran, seperti aplikasi dan media membaca, berhitung, dan melakukan inovasi lain dengan berbagai fitur yang disediakan di internet.

Menurut Amanda ( 2018, hlm. 1676), pemanfaatan *website* kini begitu mudah dan dapat digunakan oleh berbagai kalangan usia, di mana saja, kapan saja, sehingga tidak ada alasan lagi seseorang tidak terbuka akan informasi. Seperti contoh, saat ini ada piranti komunikasi yang disebut dengan telepon selular atau lebih dikenal dengan sebutan *handphone*. Di dalam *handphone* terdapat berbagai aplikasi di dalamnya. Perkembangan kreatif ini telah menciptakan sejumlah aplikasi berbasis *website* yang dapat digunakan dalam sarana transportasi ilmu baru untuk dipelajari bagi seorang pelajar. Melalui internet, siswa dapat mengakses sarana kebutuhan dasar untuk pembelajaran seperti, aplikasi dan media membaca, berhitung, merancang suatu media, dan lainnya. Banyak dan luasnya media berbasis *website* yang dapat diakses secara *online* membuat siswa dapat dengan mudah menggunakan berbagai media berbasis *web* tersebut. Meninjau media berbasis *website* saat ini yang tidak hanya digunakan untuk mengalihkan gambar, unduh video, memposting cerita, dan lainnya, namun siswa yang ingin memanfaatkan media berbasis *website* mencoba membuat situs yang dimanfaatkan untuk sarana belajar dan mencoba

hal baru dalam segi akademik. (Esto, dkk, 2019). Selain itu, Islamiah (2021, hlm. 21) pun berpendapat jika materi pembelajaran berbasis internet atau *website* yang diberikan dapat menampilkan bahan bacaan dalam bentuk teks, gambar, video, sehingga pendidik dapat memberikan variasi pembelajaran setiap KBM dilakukan. Selain itu, penggunaan *website* ini sangat mudah diakses, peserta didik hanya membutuhkan *gadget* / laptop yang terkoneksi melalui jaringan internet. Berkaitan dengan kemampuan menampilkan bacaan dalam bentuk teks atau tulisan, peserta didik pun dituntut pula dalam menguasai kemampuan dasar dalam pembelajaran yakni kegiatan literasi (Syafriafdi, 2020, hlm.21).

Pendapat dari Talizaro (2018, hlm.15) pun mendukung pernyataan sebelumnya, beliau mengemukakan jika hal tersebut membuat guru harus mengemas bahan bacaan yang semakin menarik dan mudah untuk siswa pahami. Berkaitan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam aspek pembelajaran yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten / kota, hingga satuan pendidikan. Selain itu, pelibatan unsur eksternal dan unsur publik, yakni orangtua siswa, alumni, masyarakat, dunia usaha dan industri juga menjadi komponen penting dalam GLS ini. GLS merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. GLS memperkuat penumbuhan budi pekerti seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Namun, Wandasari, (2018,hlm.89) menyebut jika salah satu kegiatan di dalam gerakan itu berupa kegiatan 15 menit membaca buku non - pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Semua guru atau pendidik harus memaknai tiga pola dasar kemajuan dalam pendidikan, yaitu karakter, kompetensi, dan literasi. Dari tiga poin tersebut, arti pendidikan akan lebih bermakna. Maka dari itu, pada pola ini dirancang bagaimana guru menghidupkan kegiatan membaca yang terorganisir dengan baik dan membuat siswa menjadi aktif.

Literasi yang digadang - gadang mempunyai nilai plus tentunya akan lebih relevan jika disesuaikan dengan era digital. Literasi digital bukan hanya sekedar keterampilan membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan

lainnya. Hal tersebut dijelaskan sebagai kemampuan untuk menentukan, mendalami, menguji dan menelaah data yang bersumber dari digital yang dapat diakses setiap orang. Literasi digital informasi, literasi teknologi, dan literasi berbasis ICT atau teknologi, informasi, dan komunikasi. (Kemdikbud, 2018) mengungkapkan jika literasi digital yakni kecakapan kita dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mendeteksi, menguji, menggunakan, dan merealisasikan informasi data dengan melihat aspek kognitif, afektif, teknologi, dan revolusi yang berkembang. Menurut Iswan dan Herwina, (2018, hlm. 107), di era revolusi industri 4.0 ini, segala kegiatan terbentuk secara terorganisir. Analisis pendidikan sejak dahulu hingga saat ini sangat berbeda karena begitu cepatnya perubahan yang terjadi. Perbedaan cukup dirasakan ketika abad 20. Pada abad 21 ini, kita dituntut harus memiliki karakter yang unggul tidak hanya dari segi pemahaman namun kompetensi yang dimiliki haruslah memiliki progres yang unggul. Kita harus terus berkompeten dalam setiap aspek kehidupan. Perangkat literasi digital merupakan pengantar yang dapat mengantarkan siswa agar mempunyai sikap, pemahaman, dan kemampuan yang terampil.

Namun ternyata ekspektasi tidak dapat berjalan sesuai harapan. Kegiatan pembelajaran saat ini sedang mengalami masa krisis, dimana kita secara mau tidak mau harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran di era pandemi seperti ini. Menurut Dong *et al*, ( 2020, hlm.705), penyebaran virus ini begitu cepat menyebar hingga membuat seseorang mudah terpapar. Di masa pandemi Covid-19 ini, terutama dalam bidang pendidikan, guru seharusnya tidak memaksakan untuk mengejar ketuntasan kurikulum, tetapi bagaimana proses belajar mengajar dalam suatu pendidikan dapat terjadi dengan bukti nyata melalui proses terbaik yang bisa mengantarkan generasi muda yang terampil dan berkompeten. Berdasarkan realitas tersebut, kita harus sudah mampu dalam berhadapan dengan sistem teknologi sebagai instrumen pendidikan saat ini. Pembelajaran saat ini lebih memprioritaskan dalam segi kesehatan dan keselamatan siswa, maka dari itu pembelajaran diciptakan melalui jarak jauh atau yang biasa kita sebut dengan daring.

Menurut Nopitasari, dkk (2022,hlm.100) mengatakan jika dalam keadaan *new normal* seperti saat ini, tenaga pendidik haruslah mempunyai inovasi terbaru dalam kegiatan belajar mengajar dengan contoh membuat *platform* digital yang dapat mempermudah komunikasi dan sarana penugasan untuk siswa lakukan. Sementara menurut Ashari, (2020, hlm.58) mengatakan jika pembelajaran daring merupakan cara belajar yang melibatkan *e-learning* atau pembelajaran melalui jejaring internet ataupun *website* melalui konten yang sudah ada atau baru dibuat. Peneliti terdahulu menyebutkan jika kita sebagai generasi milenial harus mampu mengefektifitaskan pembelajaran jarak jauh berbasis digital di masa pandemi. Tidak hanya dalam mata pelajaran, hal ini juga harus kita terapkan dalam kegiatan non - mata pelajaran, yaitu salah satunya kegiatan literasi. Kemudian sebagai salah satu bentuk pelayanan literasi berbasis iptek ( ilmu pengetahuan dan teknologi), peneliti terdahulu menggunakan wacana atau teks tersemat pada web / *blog page* berbasis [www.blogger.com](http://www.blogger.com) sebagai instrumen dalam kegiatan literasi siswa. Sumbawati ( 2019, hlm.108) mengatakan jika media Blog merupakan sarana untuk membuat dan menyajikan informasi secara mudah dan dapat diakses melalui internet. Media Blog ini juga memberikan hasil yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Anggraeni, dkk, (2018, hlm.87), blog merupakan media atau alat untuk kita menulis dalam bentuk *online* (akses intrnet). Dimana kita bisa menuangkan berbagai ide dan hasil karya kita melalui tulisan, dan bukan hanya itu, kita juga dapat menambahkan berberapa elemen pada karya tulis kita seperti gambar, video, dan dengan tampilan menarik yang disediakan,hal ini akan menjadi ketertarikan pada siswa dalam berkreasi dan berinovasi. Adapun alasan pemilihan aplikasi Blog sebagai salah satu instrumen penelitian yang akan dilakukan yakni dengan alasan blog merupakan salah satu layanan *website* gratis yang sangat populer digunakan saat ini. *Blogspot* juga merupakan salah satu penyedia akun *website* bebas biaya di mana kita dapat posting, *sharing* dan lain sebagainya. Ketika akan *login*, kita diberikan kemudahan karena akses masuk akun kita menggunakan akun *google*. Pada penelitian ini, siswa diarahkan dengan pembuatan akun *Blogpsot* secara mandiri dengan arahan peneliti dan guru sebagai pendamping. Tujuan dari penerapan pemahaman konsep *Blogspot*

ini kepada siswa yaitu agar peserta didik dapat memahami dan membuat blog pribadi sebagai sarana pengembangan kemampuan dalam penggunaan *website* berbasis teknologi, sarana berkomunikasi dengan orang lain karena kita dapat memberikan jejak komentar pada laman *Blogspot*, sebagai ajang untuk *sharing* materi pembelajaran di sekolah, selain itu dapat dijadikan sebagai wadah berbagi ilmu bagi guru di lingkungan sekolah, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terkait permasalahan yang serupa. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati, dkk, dalam judul jurnal “Membangun Kemampuan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran Berkonteks *Socio-Scientific Issues* Berbantuan Media *Weblog*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 1 Sukdadi, semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan : Skor rata-rata kemampuan literasi sains siswa pada *pre test* 31,78 sedangkan *post tes* 86,02, ada peningkatan kemampuan literasi sains siswa rata-rata sebesar 54,24; dan siswa merespos positif pembelajaran berkonteks *socio-scientific issues* berbantuan media blog dengan persentase 98,33%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan jika proses pembelajaran berkonteks *Socio-Scientific Issues* berbantuan media *weblog* dapat dikatakan berhasil karena dapat melatih kemampuan literasi sains siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Syafnur & Nofitri dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Melalui *Blogspot* Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Kisaran” yang mana pada penelitian tersebut menggunakan metode pengabdian secara langsung pada guru dengan kegiatan *workshop*. *Workshop* dan pelatihan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembuatan blog ini terbukti berhasil karena dari pemaparan pada penelitian tersebut jika sebelumnya guru hanya memberikan materi dengan cara yang konvensional, kemudian setelah dilakukan pelatihan / *workshop* ini terlihat dapat memberikan wawasan tambahan kepada guru dalam meningkatkan metode pembelajaran dalam memanfaatkan teknologi informasi yang berada di lingkungan sekolah. Hasil

dapat dikatakan berhasil juga ketika siswa dari sekolah tersebut mampu *review* blog yang telah dibuat dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Huda, dkk, dalam jurnal penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Blog Berbantu Buku Tugas Terhadap Kegiatan Literasi Dasar Kelas IV Sekolah Dasar” menggunakan metode quasi eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian *research & development* dengan model 4D, yaitu *define, design, development, disseminate*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kevalidan 90,86%, tingkat kepraktisan 81,90%, tingkat kemenarikan 90,15%, keefektifan  $t \text{ produk} > t \text{ tabel}$  yaitu  $3,91 > 1,734$  dan terjadi peningkatan nilai rata-rata pretest 23 menjadi nilai rata-rata posttest 41,77. Maka dapat disimpulkan maka dalam penelitian ini dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan kemampuan literasi siswa.

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu dalam paparan di atas, penggunaan *website Blogspot* berhasil digunakan dan dilihat dari pentingnya hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Media *Blogspot* Sebagai Media Informasi dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Digital Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan maka penelitian dikaji lebih lanjut. Permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa banyak yang belum giat dalam kegiatan membaca.
2. Kegiatan literasi yang belum berbasis digital.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan utama dalam analisis ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi awal kemampuan literasi digital siswa ?
2. Bagaimana konsep penerapan *website Blogspot* dalam kegiatan literasi digital siswa ?



3. Bagaimana peningkatan kemampuan literasi digital siswa setelah menggunakan *website Blogspot* ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, kemudian dapat disimpulkan bahwa tujuan penulisan :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi awal kemampuan literasi digital siswa
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep penerapan *website Blogspot* dalam kegiatan literasi digital siswa.
3. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan literasi digital siswa setelah menggunakan *website Blogspot*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis dengan uraian sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis  
 Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam aspek pendidikan, khususnya mengenai pengaruh penggunaan media *Blogspot* sebagai media informasi dalam meningkatkan kualitas literasi digital siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Manfaat secara Praktis
  - a) Bagi peserta didik  
 Diharapkan mampu untuk memberikan pengalaman dalam kemampuan literasi digital melalui media *Blogspot* ini agar menambah khazanah ilmu pengetahuan yang dimilikinya.
  - b) Bagi Guru  
 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi guru agar dapat meningkatkan kualitas literasi digital di tingkat sekolah dasar agar menjadi guru yang mampu lebih sigap dalam menjawab tantangan jaman terutama dalam bidang iptek (ilmu pengetahuan dan

teknologi).

c) Bagi Peneliti

Dapat menambahkan wawasan ilmu yang bermanfaat dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan lanjutan terutama dalam mengembangkan penerapan literasi digital melalui media *Blogspot*.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional Pengaruh Penggunaan Media *Blogspot* Sebagai Media Informasi dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Digital Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, maka peneliti mengelompokkan variabel X (Media *Blogspot*) dan variabel Y (Literasi Digital). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

### 1. Media *Blogspot*

Menurut Mulyaningtyas dan Nurjanah (2021, hlm.350), menilai jika banyak sekali media yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran. *Blogspot* pun salah satunya perangkat yang memanfaatkan teknologi di dalamnya. Sedangkan menurut Sumbawati ( 2019, hlm.108) mengatakan jika media berbasis *website* Blog merupakan sarana untuk membuat dan menyajikan informasi secara mudah yang dapat diakses melalui internet. Melalui media Blog, seseorang dapat mengakses informasi baik secara tulisan dan audio visual berupa video. Media Blog ini juga memberikan hasil yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu Khoir, dkk (2020, hlm. 350) mengatakan jika media berbasis teknologi dapat digunakan sebagai alat penyokong dalam kegiatan pembelajaran saat ini. Oleh karena itu, media berbasis teknologi internet dengan memanfaatkan *Blogspot* dapat dipilih sebagai pilihan praktis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Zulham (2020, hlm.104) mengatakan jika media *Blogspot* ini merupakan media yang dapat digunakan oleh setiap orang karena kemudahan untuk di akses . Selain itu, *website* ini dapat digunakan di *smartphone* dan tentunya sangat *portable*.

Maka dari pengertian beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan jika Media *Blogspot* merupakan media berbasis internet melalui *platform* tulisan – tulisan dengan berbagai fitur yang disediakan. Hal ini

membawa kemudahan bagi penggunaanya karena menghemat biaya dan waktu secara efisien. Kemudian, media *Blogspot* pada penelitian ini digunakan sebagai media informasi kepada siswa agar dapat lebih memanfaatkan kecanggihan teknologi secara luas dan mendalam. Salah satunya, siswa dapat memanfaatkan media *Blogspot* sebagai sarana bertukar informasi atau data dengan mengembangkan kemampuan menulis melalui cara yang mudah dan praktis. Pendapat Prasanti & Pratamawaty (2017, hlm. 14) cukup mendukung pernyataan di atas. Beliau mengatakan jika dalam proses menyampaikan informasi dapat mengandung banyak pesan dan makna. Proses menyampaikan informasi ini seringkali kita sebut dengan kegiatan komunikasi. Kemudian, Prajana (2017, hlm. 31) mengatakan jika media informasi menjadi sebuah sarana dalam kegiatan percakapan atau bertukar informasi yang ingin disampaikan. Saat ini kegiatan komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai kemudahan terutama dalam dunia digital. Proses transfer data menjadi hal yang mudah dan sederhana karena dapat dilakukan walaupun tidak bertemu secara tatap muka sekalipun.

Sementara menurut Suryadi *et al.*, (2018, hlm. 198) mengatakan jika dengan adanya berbagai sosial media seperti WhatsApp, Instagram, Telegram dan lain sebagainya, merupakan salah satu wujud nyata berkembangnya ilmu pengetahuan & teknologi dalam kegiatan komunikasi dan tentunya ini menjadi suatu hal yang baik untuk terus dikembangkan. Selaras dengan pendapatnya, Leonita (2018, hlm. 19) mengatakan jika penggunaan sosial media dapat memperluas informasi terhadap berbagai layanan masyarakat, serta memperkenalkan perilaku ke arah yang lebih arif dan bijak.

Maka dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan jika media *Blogspot* sebagai media informasi merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam kegiatan menulis yang diakses melalui *website* atau situs internet. Melalui *Blogspot*, seseorang dapat melakukan kegiatan berdiskusi oleh dua orang atau lebih dengan maksud untuk menyampaikan tanggapan atau informasi yang dibutuhkan. Kemudian, dengan kemudahan akses informasi berbasis digital seperti saat ini, kegiatan komunikasi dapat dilakukan melalui media sosial lain seperti WhatsApp, Instagram, Telegram, dan aplikasi

pendukung lainnya. Kemudahan mengakses informasi ini diharapkan mampu membawa dampak perubahan ke arah yang lebih positif bagi penggunanya.

## 2. Literasi Digital

Kemristekdikti (2018, hlm 1004), menyatakan bahwa era revolusi industri 4.0 akan melakukan perubahan skala besar dalam berbagai sektor kehidupan, baik mencakup bidang iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang tentunya mencakup bidang pendidikan. Gambaran dalam literasi digital pun mencakup informasi dan keterampilan guna menyiapkan siswa dan guru yang harus siap dalam menghadapi tantangan di era serba modern seperti saat ini. Selain itu menurut Putra (2020, hlm.70), Saat ini kegiatan literasi sangat erat kaitanya dengan transformasi informasi yang berbasis teknologi, yaitu literasi digital. Jadi dapat dikatakan seseorang dapat dikatakan telah mengaplikasikan teknologi dalam kegiatan literasi berarti telah mengadaptasi literasi digital dalam kehidupan.

Sedangkan menurut Silvana & Darmawan, (2018, hlm. 194) kemampuan mengenai kegiatan literasi digital telah diselaraskan dengan ketentuan perkembangan iptek yang menyatakan jika secara publik seseorang telah menjalankan kehidupan sehari – harinya dengan berbasis pada pengetahuan teknologi. Sementara menurut Mustofa & Budiwati, (2019, hlm. 199), aktivitas yang berbasis pada literasi digital yang dilakukan secara umum, harus berlandaskan pada kegiatan dan skema yang berkaitan dengan digital, adapun skema tersebut diantaranya : Pertama, penyuluhan penggunaan aplikasi atau perangkat digital. Kedua, penyuluhan aplikasi atau perangkat teknologi secara cermat. Ketiga, diseminasi kaidah mengenai hukum dan aturan yang berlaku mengenai penggunaan perangkat digital.

Berdasarkan pemaparan mengenai variabel – variabel di atas maka dapat disimpulkan jika dalam meningkatkan kualitas literasi digital siswa kelas IV melalui media *Blogspot* merupakan cara yang dilakukan pihak sekolah dalam mendorong siswa agar lebih aktif dan berprestasi di sekolah terutama dalam mengembangkan kemampuan literasi berbasis iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) dengan menggunakan media *Blogspot* sebagai wadah untuk menuangkan sisi kreatif peserta didik.

## **G. Sistematika Skripsi**

Penulisan pada skripsi ini dapat dijabarkan melalui sistematika penulisan sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bagian ini berisi mengenai situasi dan kondisi permasalahan yang relevan dan terjadi saat ini dan peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut. Pada bagian ini memuat bagaimana permasalahan dijelaskan yang dimuat dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

### **Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Bab II memuat hasil kajian yang membahas mengenai teori dalam penelitian. Kajian teori dalam penelitian ini mengenai definisi operasional yang berisi subjek dan objek variabel dalam judul. Bab ini terdapat penjelasan mengenai penggunaan media berbasis teknologi informasi yaitu media *Blogspot* dimulai dari pengertian, kelebihan dan kekurangan, dan langkah-langkah penggunaan. Pun di dalamnya menjelaskan mengenai media informasi dengan sub pembahasan mengenai pengertian, jenis – jenis media informasi, dan fungsi media informasi. Variabel berikutnya yakni mengenai kualitas literasi digital yang memuat pengertian literasi digital, indikator literasi digital dan prinsip dasar pengembangan literasi digital. Terdapat pula penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis.

### **Bab III Metode Penelitian**

Pada bagian ini berisikan rancangan penelitian yang sedang dilakukan hingga memperoleh suatu jawaban terkait permasalahan yang diangkat. Pada bagian ini memuat metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data beserta instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini berisi penjelasan dari hasil yang didapat ketika penelitian sesuai dengan situasi dan kondisi yang nyata. Mulai dari pengumpulan data

hingga hasil yang didapatkan dalam penelitian serta mengkaji dan menjelaskan apa yang sudah didapatkan saat penelitian di lapangan.

### **Bab V Simpulan dan Saran**

Bagian ini memuat mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisikan hasil yang didapatkan berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang dan, saran berisikan solusi atau rekomendasi bagi para pembaca.